

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu bahasa yang terus mengalami perkembangan, saat ini bahasa Indonesia banyak diminati oleh bangsa lain atau bangsa asing. Banyak dari mereka mempelajari bahasa Indonesia melalui program Bahasa Indonesia bagi Pembelajar Asing (BIPA) dengan tujuan tertentu. Di antaranya karena keperluan pekerjaan atau karena penutur asing tersebut sedang melakukan studi di Indonesia, atau bahkan karena di antara mereka menikah dengan seorang warga negara Indonesia asli.

Dalam mempelajari sebuah bahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dibandingkan tiga keterampilan lainnya, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Tidak hanya bagi penutur asing yang baru mempelajari sebuah bahasa, tetapi juga bagi penutur asli yang telah mempelajari bahasa tersebut sejak kecil.

Menurut White dan Arndt (dalam Suwandi, 2008: 161), menulis merupakan suatu proses berpikir dalam kebenaran yang dimilikinya. Sementara itu, menurut Heaton (dalam Suwandi, 2008: 162), kegiatan menulis dianggap sebagai keterampilan yang kompleks karena dalam menyusun sebuah karangan yang baik dibutuhkan berbagai keterampilan yang meliputi (1) keterampilan gramatikal (kemampuan menyusun kalimat yang benar), (2) penuangan isi, (3)

keterampilan stilistik (kemampuan menggunakan kalimat dan bahasa secara efektif), (4) keterampilan mekanis (kemampuan secara tepat menggunakan ejaan dan punctuation), dan (5) keterampilan memutuskan (kemampuan menulis dengan cara yang tepat untuk tujuan dan pembaca khusus, bersama dengan kemampuan memilih, mengorganisasikan, dan mengurutkan informasi yang relevan).

Sementara itu, setiap bahasa memiliki tatabunyi, tatabentuk, tatakalamat, tatapagraf, dan tawacananya masing-masing, atau dengan kata lain setiap bahasa memiliki sistem bahasanya sendiri termasuk bahasa Indonesia. Hal tersebut tentu saja menjadi salah satu masalah bagi seorang pembelajar BIPA yang baru mempelajari bahasa Indonesia, karena sistem bahasa ibunya dan sistem bahasa Indonesia pasti berbeda. Perbedaan sistem bahasa tersebut menimbulkan masalah lain ketika pembelajar BIPA mempelajari bahasa Indonesia yaitu terjadinya kesalahan berbahasa.

Menurut Dulay, Burt, dan Krashen, kesalahan berbahasa adalah *a part of conversation of deviates from some selected norm of nature language performance*: bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma yang terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa (dalam Suwandi, 2008: 165). Kesalahan berbahasa ini merujuk pada masalah baku dan nonbaku, artinya penentuan kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sedangkan menurut S. Piet Corder bahwa yang dimaksud dengan kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa (dalam Safriandi, 2009).

Kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang

dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Safriandi, 2009).

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan mencoba meneliti kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI. Berikut salah satu contoh kesalahan berbahasa yang terjadi dalam tulisan pembelajar BIPA.

- (1) Saya ingin ketemu bai cantik.
- (2) Kelompok kami harus bermasuk universitas.
- (3) Akibatnya saya ingin menerima kasih kepada dosen-dosen di UPI.
- (4) Negara Thailand selamat datang semua di dunia ini datang ke Thailand dan belajar tentang negara itu.

Pada kalimat (1) dan (2) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi pada tataran fonologi dan morfologi. Kesalahan pada tataran fonologi terjadi pada kalimat (1), yaitu adanya kesalahan ejaan kata *bai* yang dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis *bayi*. Kesalahan pada tataran morfologi yang terjadi pada kalimat (2) dan (3), yaitu adanya kesalahan penggunaan imbuhan. Pada kalimat (2) terdapat kata *bermasuk*, dalam bahasa Indonesia tidak dikenal bentuk seperti ini karena dalam pembentukan kata tersebut telah terjadi derivasi zero, maka kata yang seharusnya digunakan adalah *masuk*. Sementara itu, pada kalimat (3) terdapat kata *menerima kasih* yang seharusnya berbentuk *berterima kasih*. Kesalahan berbahasa juga dapat mempengaruhi makna kata atau kalimat seperti yang terjadi pada kalimat (3). Penggunaan kata *menerima kasih* membuat makna kata menjadi ambigu, yaitu menerima kasih ‘menerima sebuah kasih’. Sementara itu, pada kalimat (4) kesalahan berbahasa yang terjadi adalah kesalahan fonologis

dan sintaktis. Kesalahan fonologis yang terjadi adalah penghilangan tanda titik (.). Kalimat di atas dapat diubah menjadi dua kalimat, yaitu *Selamat datang di Negara Thailand* dan *Semua orang di dunia ini datang ke Thailand dan belajar tentang negara itu*. Kesalahan fonologis ini menyebabkan kesalahan lain, yaitu kesalahan sintaktis yang membuat satuan kalimat tidak jelas. Kesalahan sintaktis lainnya adalah pembalikan urutan kata yang terjadi pada *Negara Thailand selamat datang* yang seharusnya berbentuk *Selamat datang di Negara Thailand*. Kesalahan ini menyebabkan kalimat menjadi rancu.

Adapun, penelitian mengenai kesalahan berbahasa pernah dilakukan sebelumnya oleh Anggara (2008) “Analisis Linguistik Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Majalah Remaja”, dengan kesimpulan kesalahan pada tataran fonologi ditemukan bentuk kesalahan berbahasa meliputi penggunaan tanda baca (.) dan kesalahan penulisan bentuk serapan, pada tataran morfologi ditemukan bentuk kesalahan meliputi penggunaan dan pemilihan kata yang tidak baku, serta penempatan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, dan pada tataran sintaksis ditemukan bentuk kesalahan berbahasa meliputi penggunaan kata mubazir atau penggunaan kata bersinonim dengan kata lain pada satu kalimat, juga kesalahan dalam penyusunan kalimat yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.

Penelitian lain yang menggunakan data berupa tulisan pembelajar BIPA adalah penelitian yang dilakukan oleh Gustiasari (2008) “Analisis Sarana Kohesi dan Koherensi pada Bahasa Tulis Pembelajar BIPA: Studi Deskriptif Analisis Karangan Pembelajar BIPA UPI Tahun 2006”, dengan hasil penelitian

penggunaan sarana kohesi yang dominan digunakan pembelajar BIPA adalah pengacuan persona (orang) yaitu berjumlah 110 buah (45,45%) dari jumlah total 242, sisanya 30 buah (12,4%) merupakan sarana kohesi pengacuan penunjukan, 2 buah (0,83%) merupakan sarana kohesi pengacuan perbandingan, dan 31 buah (12,8%) merupakan konjungsi aditif dan yang paling sedikit digunakan adalah konjungsi situasi, sebanyak 1 buah (0,41%). Menurutnya, interferensi dari bahasa Ibu dan pembelajar yang baru pertama kali mempelajari bahasa Indonesia menyebabkan kesalahan penggunaan struktur kalimat (bahasa) yang mengakibatkan kesalahan penggunaan konjungsi.

Setelah melihat penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini akan ditekankan pada kesalahan berbahasa yang terjadi pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Adapun kesalahan berbahasa pada tataran fonologi akan dibatasi pada ejaan dan penggunaan tanda baca. Tataran morfologi dibatasi pada penggunaan imbuhan dan penggunaan klitik *ku-*, *kau-*, *mu-*, dan *-nya*. Tataran sintaksis dibatasi pada penyimpangan struktur frasa, klausa, dan kalimat, urutan kata, penggunaan konjungsi, serta penggunaan frasa depan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- 1) ditemukannya kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan pembelajar BIPA;
- 2) kesalahan berbahasa Indonesia terjadi pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis;
- 3) terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang terjadi dengan makna kata atau kalimat;
- 4) kesalahan berbahasa terjadi karena setiap bahasa memiliki tata bahasa sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

- 1) penelitian ini akan ditekankan pada kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI;
- 2) kesalahan berbahasa Indonesia yang dikaji adalah kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis;
- 3) data yang digunakan adalah karangan bebas pembelajar BIPA yang diambil ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia;
- 4) pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi pada tataran fonologi dalam karangan pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI?
- 2) Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi pada tataran morfologi dalam karangan pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI?
- 3) Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi pada tataran sintaksis dalam karangan pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi pada tataran fonologi dalam karangan pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI;
- 2) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi pada tataran morfologi dalam karangan pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI;
- 3) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi pada tataran sintaksis dalam karangan pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan terhadap ilmu linguistik, khususnya linguistik bahasa Indonesia. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembelajar dan pengajar BIPA sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Selain itu, manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, berikut definisi istilah-istilah tersebut.

- 1) Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan atau penyimpangan pada tataran tata bahasa yang dilakukan oleh penutur asing, baik pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis.
- 2) Pembelajar BIPA adalah pembelajar asing dengan latar belakang bahasa berbeda yang mempelajari bahasa Indonesia melalui program Bahasa Indonesia bagi Pembelajar Asing (BIPA).
- 3) Karangan pembelajar BIPA adalah karangan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh pembelajar BIPA saat mengikuti ujian menulis dengan tiga tema berbeda, yaitu pariwisata, menceritakan aktivitas dalam gambar, dan contoh surat atau *e-mail*.

- 4) Kesalahan pada tataran fonologi adalah kesalahan fonologis, yaitu penyimpangan pada ejaan dan tanda baca. Adapun maksud ejaan dalam penelitian ini adalah penulisan kata dalam bahasa Indonesia.
- 5) Kesalahan pada tataran morfologi adalah kesalahan morfologis, yaitu penyimpangan pada penggunaan imbuhan atau afiksasi dan penggunaan klitik *ku-*, *kau-*, *mu-*, dan *-nya*.
- 6) Kesalahan pada tataran sintaksis adalah kesalahan sintaktis, yaitu penyimpangan struktur frasa, klausa, dan kalimat, kesalahan urutan kata, kesalahan penggunaan konjungsi, dan kesalahan penggunaan frasa depan.

